

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini membahas tentang simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diuraikan dalam Bab I. Selanjutnya, diuraikan pula implikasi dan rekomendasi dari hasil penelitian tentang dinamika *self-efficacy* siswa sekolah menengah atas selama pembelajaran daring di masa pandemic Covid-19.

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran daring di masa pandemic Covid-19 memberikan dampak yang berarti bagi pengalaman belajar siswa pada tingkat sekolah menengah atas. Hasil temuan dari penelitian ini berawal dari sistem pembelajaran daring di masa pandemic yang serba terbatas memberikan banyak hambatan yang dihadapi oleh siswa. Hambatan yang dihadapi siswa dari mulai hambatan teknis seperti kuota internet yang terbatas, koneksi jaringan internet yang terganggu hingga beragamnya metode pembelajaran yang dilakukan guru selama pembelajaran daring di masing – masing sekolah responden dalam penelitian.

Dari hambatan tersebut menyumbangkan masalah yang menjadi hambatan belajar yang dirasakan oleh siswa seperti ketidakpahaman akan materi pelajarann dan sumber belajar yang tidak jelas sehingga menumbuhkan emosi negatif berupa rasa malas dan menurunnya minat belajar siswa. Meskipun banyak hambatan yang ditemui, siswa tetap mengerjakan tugas dan melaksanakan seluruh proses belajar dalam pembelajaran daring. Hal ini didorong oleh adanya keinginan siswa untuk memperoleh nilai akademik atau prestasi tertentu yang disebut dengan kebutuhan berprestasi. Dalam teori kognisi sosial Bandura, keyakinan seseorang akan kemampuan dirinya yang disebut *self-efficacy* merupakan hasil interaksi personal, perilaku dan lingkungan. Sementara kebutuhan berprestasi merupakan bagian dari personal individu yang terlibat dalam pembentukan efikasi diri dalam dirinya.

Kebutuhan berprestasi sebagai sebuah dorongan yang muncul untuk mengatasi segala hambatan dan tantangan yang dihadapi siswa yang kemudian

menghasilkan suatu kinerja atau prestasi yang menjadi target belajar siswa. Prestasi yang telah berhasil diperoleh sebagai suatu isyarat untuk menilai kemampuan dirinya untuk kinerja di masa depan. Maka, hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa efikasi diri siswa dapat dikelola dan dipertahankan dengan kemampuan identifikasi kebutuhan berprestasi. Siswa yang mampu mengelola efikasi dirinya selama pembelajaran daring di masa pandemic mereka dinilai dapat memenuhi target belajarnya dengan baik. Sementara siswa yang tidak mampu mengelola efikasi dirinya cenderung menunda dan menghindari tugas serta tidak dapat memenuhi target belajar.

Selain itu, terdapat temuan unik dari penelitian ini yang berkebalikan dengan efikasi diri dalam konteks belajar. Seluruh responden dalam penelitian ini menunjukkan kesamaan dalam efikasi diri terhadap rencana masa depan. Selama pembelajaran daring di masa pandemic, mereka merasa tidak menguasai apa yang dipelajari, tidak memiliki keahlian dan keterampilan tertentu serta merasa tidak percaya diri akan kemampuan dirinya terhadap rencana masa depan baik untuk bekerja atau menempuh pendidikan lebih lanjut. Merujuk definisi Bandura tentang keyakinan efikasi diri merupakan keyakinan atas kemampuan diri yang dirasakan bukan tentang ukuran atau seberapa besar keterampilan yang dimiliki. Sementara temuan unik dalam penelitian ini berupa keyakinan siswa atas ketidakmampuannya pada ukuran keterampilan atau kompetensi yang dimiliki untuk rencana masa depan. Oleh karena itu, temuan unik ini tidak merepresentasikan keterkaitan dengan efikasi diri siswa dalam belajar yang ditunjukkan pada temuan sebelumnya.

## 5.2 Implikasi

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keyakinan siswa tentang kemampuan dirinya didorong oleh adanya kebutuhan untuk berprestasi sehingga siswa dapat mencapai target belajarnya dengan baik. Berdasarkan analisis terhadap temuan penelitian dan pembahasan diatas maka dikemukakan beberapa implikasi penelitian. Pertama, kemampuan identifikasi diri siswa pada kebutuhan berprestasi (*need for achievement*) dalam dirinya dapat menjadi faktor motivasi belajar sehingga siswa mampu mengatasi hambatan dan tantangan belajar yang dihadapi dan pada akhirnya *self-efficacy* siswa dapat dipertahankan. Kedua, kondisi

psikologis yang terlibat selama proses pembelajaran menjadi sesuatu yang harus diperhatikan oleh guru karena hal tersebut mempengaruhi performa belajar dan perkembangan *self-efficacy* siswa. Ketiga, *feedback performance* atau dalam hal ini seperti nilai akademik atau pujian dari guru atas kinerja yang sudah dilakukan siswa dalam pembelajaran sangat penting diberikan pada akhir pembelajaran sebagai evaluasi karena dapat menumbuhkan *self-efficacy* siswa. Ketika *self-efficacy* siswa baik maka siswa menunjukkan persistensi dan perilaku berprestasi bahkan menumbuhkan sikap percaya diri dan optimis dalam menentukan rencana masa depan.

### 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan dan implikasi penelitian sebagaimana dikemukakan diatas, maka beberapa rekomendasi dari penelitian ini sebagai berikut:

#### 5.3.1 Guru

Dinamika keyakinan siswa tentang kemampuan dirinya perlu menjadi perhatian serius bagi guru khususnya dalam masa transisi dari sistem pembelajaran daring ke sistem pembelajaran tatap muka di masa *post-covid-19*. Hal ini dikarenakan berbagai hambatan yang dihadapi siswa selama pembelajaran menjadikan pengalaman belajar siswa yang dirasakan juga bervariasi. Guru harus memperhatikan dan mengerti lebih dalam tentang siswa agar kepribadian siswa dapat bertumbuh sehat dan siswa menemukan makna belajar dengan baik. Selain itu, guru perlu melatih diri dalam menguasai berbagai metode pembelajaran yang relevan dengan tema pembelajaran dan tantangan zaman yang dihadapi oleh siswa. Dalam pelaksanaannya, guru perlu mengkondisikan apersepsi pada setiap pembelajaran dengan kegiatan yang dapat memotivasi siswa untuk menumbuhkan keyakinan tentang kemampuan diri pada siswa. Hal ini dimaksudkan agar dapat menumbuhkan minat belajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

#### 5.3.2 Sekolah

Temuan dari keseluruhan responden yang merasa tidak memiliki kepercayaan diri akan keterampilan dan kompetensi yang dimiliki karena dampak pembelajaran daring menjadi tantangan serius dalam dunia pendidikan. Dalam hal ini sekolah

sebagai lembaga penyelenggara pendidikan perlu berinovasi dalam membuat program pendidikan yang berkualitas seperti perancangan kurikulum pembelajaran yang tepat dengan kebutuhan siswa, penguatan karakter melalui berbagai program di luar kegiatan belajar mengajar di kelas seperti ekstrakurikuler, pelatihan *soft skill* dan lain sebagainya. Hal tersebut secara tidak langsung dapat menumbuhkan *self-efficacy* siswa. Selain itu, gagasan program *school – family partnership* atau kemitraan keluarga dan sekolah perlu diterapkan. Program ini dibangun antara pihak guru atau sekolah dengan orang tua siswa sebagai upaya dalam pengendalian dan pencapaian perkembangan belajar siswa agar mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

### 5.3.3 Orang tua siswa

Dari penelitian ini diperoleh temuan unik pada salah satu responden yang menunjukkan perasaan kesepian selama pembelajaran daring. Perasaan kesepian muncul tidak hanya karena pembelajaran daring di situasi pandemi Covid-19 tetapi juga karena faktor pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua dan kesendirian dalam keluarga tanpa adanya dukungan dan bimbingan langsung dari orang tua. Orang tua menjadi faktor pendukung yang paling esensial dalam perkembangan *self-efficacy* siswa khususnya dalam pembelajaran. Orang tua diharapkan dapat membersamai dan memberikan bimbingan langsung secara intensif pada anak selama proses pembelajaran sehingga efikasi diri siswa dapat berkembang optimal. Di sisi lain, peran orang tua menjadi sangat penting karena setiap proses perkembangan anak akan berpusat pada stabilitas lingkungan keluarga.

### 5.3.4 Penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini telah menunjukkan dinamika *self-efficacy* siswa sekolah menengah atas sehingga penelitian ini dapat menjadi rujukan sebagai data gambaran keyakinan siswa selama pembelajaran daring pada masa pandemic Covid-19. Penelitian selanjutnya sebaiknya dapat mengembangkan penemuan pada *self-efficacy* siswa tentang orientasi masa depan dengan perluasan konteks pembelajaran pada masa *post-covid-19*. Selain itu, menarik untuk diteliti lebih lanjut terkait dukungan keluarga pada *self-efficacy* siswa dan pengaruh *school – family partnership* pada perkembangan *self-efficacy* siswa.